

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dikumpulkan dengan dua jenis data, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik perubahan kinerja siswa, kinerja guru, dan perubahan di kelas. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa. Sedangkan data kualitatif adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa tentang tingkat pemahamannya, antusiasnya, kepercayaan diri, motivasi.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan jenis metode kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. Dengan adanya kolaboratif ini diharapkan penelitian bisa berjalan dengan baik sesuai dengan hipotesis tindakan pada bab I. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga pengertian kata, yaitu:

1. Penelitian: Kegiatan mencerminkan suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 128

2. Tindakan: Suatu gerak tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.²

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu: penelitian tindakan dan kelas maka dapat di simpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut di berikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.³

Rencana penelitian ini menggunakan PTK. Pelaksanaan PTK ini dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

- a. *Planning* / rencana awal yang akan dilakukan.
- b. *Action*/ Tindakan
- c. *Observation*/ pengamatan
- d. *Reflection*/ refleksi.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian terletak di Desa Bukur Kecamatan Patianrowo . Secara kependudukan kecamatan Patianrowo cukup menguntungkan karena terletak pada jalur ekonomi yang menghubungkan Lengkong dan Kertosono serta antara Kertosono dan Jombang. Kependudukan tersebut juga akan mempermudah

² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, 45

³ . Suharsimi,Arikunto.dkk.*Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Bumi Aksara 2008),3.

⁴ Ibid,74

komunikasi dengan daerah yang lebih luas lagi. Apabila dilihat berdasarkan jarak dari kota-kota disekitarnya yang sangat berpengaruh adalah sebagai berikut:

1. Jarak dari Nganjuk adalah 26 km
2. Jarak dari kota Jombang 5 km
3. Jarak dari Lengkong 1 km

Jarak tersebut didukung oleh jalan beraspal yang merupakan jalur yang penting interaksi manusia dan barang. Adapun batas-batas MTs Zahrotul Ulum dengan wilayah sekitarnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Desa Lengkong
2. Sebelah Timur : Desa Bangsiwil
3. Sebelah Selatan : Desa Ngepung
4. Sebelah Barat : Desa Jeruk wangi

Topografi MTs Zahrotul Ulum secara keseluruhan berada pada dataran rendah dan hampir seluruhnya rata, dengan kemiringan rata-rata 0-8 % kearah utara, dengan ketinggian 55 meter DPAL.

1. Sejarah Pendirian Sekolah

Madrasah merupakan pendidikan berbasis masyarakat (Community Based Education), dimana penyelenggara pendidikan menjadi tanggung jawab masyarakat, karena secara umum. Prinsip dan materi pendidikan suatu masyarakat diperoleh dari nilai-nilai budaya dan identitas masyarakat itu. Dengan landasan bahwa setiap masyarakat menetapkan bagaimana seorang mencapai tujuan dan cita-cita suatu masyarakat akan menentukan tujuan dan cita-cita pendidikan

mereka sendiri, masyarakat muslimin pun telah memiliki identitas Islam sebagai tujuan utama pendidikan yang diperoleh dari prinsip-prinsip dasar kehidupan.

Dari sinilah, kemudian pendidikan Keagamaan Islam lahir setelah berdirinya Departemen Agama 3 Januari 1946, pembina terhadap madrasah dan pondok pesantren di masukan ke dalam tugas pokok yang diselenggarakan oleh Departemen Agama dalam struktur organisasinya. Yaitu mengurus masalah-masalah pendidikan agama (madrasah dan pondok pesantren). Dan demikian akhirnya madrasah menjadi bagian dari pembinaan yang dilakukan oleh Departemen Agama, yang kemudian menjadi Departemen Teknis yang menugurusi masalah dan segala hal yang berkaitan dengan madrasah, sehingga madrasah akhirnya tampil uniform dalam bentuk tunggal untuk seluruh wilayah Indonesia.

2. Tujuan Pendirian Sekolah

Dikawasan kabupaten Nganjuk bagian Timur Laut, tepatnya kecamatan Patianrowo didirikan Mts Zahrotul Ulum yang berada dalam naungan Yayasan Zahrotul Ulum yang berdiri pada tanggal 24 November 1992. Dan Mts Zahrotul Ulum menjadi salah satu MTs pertama yang berdiri di kecamatan Patianrowo yang bertujuan untuk menampung para lulusan dari SD/MI yang sesuai dengan visi dan misi yayasan yaitu mencetak generasi yang Islami berakhlakul Karimah.

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah/ Madrasah : MTs Zahrotul Ulum

Nomor Statistik Sekolah/Madrasah :

Nama Kepala Sekolah : Imam Mujtahid

Alamat Sekolah/Madrasah : Desa Bukur Kecamatan Patianrowo
Kab.Nganjuk

Telephon : (0358)5536-22

Website :

Email : zahrotul_ulum94@yahoo.com

Terakreditasi : B

4. Visi Dan Misi MTs Zahrotul Ulum

a. Visi Madrasah

Dalam suasana religius, santun dalam bertingkah laku,
mewujudkan siswa menjadi manusia yang khoiru ummah

b. Misi Madrasah

- 1.Menciptakan lembaga pendidikan Islami dan berkualitas
- 2.Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif
- 3.Mengoptimalkan fasilitas, sarana dan prasarana yang ada
- 4.Mengoptimalkan pelayanan peserta didik dalam upaya menghantarkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

5. Data Guru, Karyawan, dan Siswa

**DAFTAR NAMA GURU/PEGAWAI MADRASAH TSANAWIYAH
ZAHROTUL ULUM PATIANROWO KABUPATEN NGANJUK**

No	Nama	Jabatan	NIY
1	Imam Mujtahid	Kepala Sekolah	196211011999031001
2	Endang Eko Untari, S.Pd	Guru	3518086411710002
3	Samsuri, S.Pd.I	Guru	3518190106670001
4	M.Arif Rohman, S.Ag	Guru	3518100606750000

5	Sudarmaji, S.Pd	Guru	3518102303660002
6	Thoifatun Nisfah, S.Pd.I	Guru	3518096903830002
7	Ita Bebasari P, S.Pd	Guru	3518096108810001
8	Moh.Azib Ali, S.Pd.I	Guru	3518092709780002
9	Tutik Fauziah, S.Pd.I	Guru	3518084212860007
10	Musyafak, S.Pd.I	Guru	3518091903800000
11	Putri Sukma M. S.Si	Guru	3518086103860002
12	Rahman Sholikun, S.Pd	Guru	3518090304880001
13	Karnowanto, S.Pd.I	Guru	3518191408840001
14	Elly Nur Aziziah, S.Pd.I	Guru	3517205011860002
15	Naning Wahyuni, S.Pd.I	Guru	3518094505910002
16	Miftakul Korim	Staf Tata Usaha	3518192004910001
17	Ahmad Muadib	Staf Tata Usaha	3518194504750001
18	M.Joko Purnomo	Staf Tata Usaha	3518112203920003
19	Sri Kustiyah Wilujeng	Staf Tata Usaha	3518090608910002

Dokumentasi Kepegawaian MTs Zahrotul Ulum 25 April 2014

6. Data Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jml Peserta Didik
	Jml Peserta Didik	Jml Rombel	Jml Peserta Didik	Jml Rombel	Jml Peserta Didik	Jml Rombel	
2009/2010	35	1 Rombel	15	1 Rombel	14	1 Rombel	64
2011/2012	27	1 Rombel	34	1 Rombel	10	1 Rombel	71
20013/2014	33	1 Rombel	26	1 Rombel	34	1 Rombel	93

c. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan dasar yang digunakan untuk menyusun hipotesa. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, teman sejawat.

1. Siswa.

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktifitas siswa dalam proses belajar siswa.

2. Guru.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dalam mengimplementasikan metode *Sosiodrama*.

3. Dokumentasikan

Sebagai sumber data sekunder yang membantu dalam memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi ini bisa berupa foto, data kepegawaian, data siswa, sejarah mengenai lembaga tersebut.

d. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian PTK ini teknik pengumpulan datanya adalah:

1. Tes: merupakan alat pengukur yang utama dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan dengan menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan selama tindakan berlangsung, dan kemampuan pada akhir siklus pada pra siklus tau sebelum melakukan tindakan tes juga dilakukan. Hal tersebut pembandingan pada tes yang dilakukan ketika tindakan berlangsung yaitu pada siklus I, siklus II, siklus III. Tes tersebut dilakukan pada akhir tiap siklus yang tengah berlangsung.
2. Observasi : adalah proses pengumpulan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Observasi ini digunakan untuk mngumpulkan data tentang aktifitas siswa dalam KBM dan implementasi metode *Sosiodrama*. Dengan mencatat pertanyaan yang diajukan siswa, jawaban atau pendapat dari siswa dalam menanggapi soal yang diajukan oleh siswa lainnya. Hal tersebut

merupakan salah satu cara untuk melihat apa yang sedang terjadi dan untuk mengukur tingkat aktifitas siswa ketika KBM berlangsung.

e. Teknik Analisis Data

Menurut Wijaya Kusuma, analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan/kelas sesungguhnya.⁵ Untuk dapat menjelaskan maka analisis harus melihat seluruh tindakan sehingga dapat menjelaskan bagaimana aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya. Sehingga untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau jika sesuai dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

1. Tes

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentasi keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perseorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut mencapai

⁵ Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Kengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: indeks, 2010), 83.

85% yang telah mencapai daya serap lebih dai sama dengan 65%. Untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada petunjuk tekhnis pelaksanaan belajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MTs Zahrotul Ulum pada mata pelajaran Akidah Akhlak, masing- masing siswa dinyatakan tuntas belajar jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70 dengan perhitungan.⁶

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai % yang dicari

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

2. Observasi

Dalam menganalisis data observasi dalam penelitian ini, peneliti membagi kriteria bentuk penilaian data sebagai berikut:

Sangat Baik : diberi skor 4

Baik : diberi skor 3

Cukup : diberi skor 2

Kurang Baik : diberi skor 1

⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 102

Adapun dalam pengolahannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan
- b. Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan.
- c. Setelah itu, mencari nilai persentasinya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimum 100%. Dengan menggunakan skala persentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut :

90% - 100% = sangat baik

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

60% - 69% = kurang baik

Kurang dari 60% = sangat kurang baik

f. Tahap –Tahap Penelitian

Menurut Kunandar, pengertian dari PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalisme dan keadilan tentang (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.⁷

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Hopkins yaitu

⁷ Kunandar, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 46.

berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins.⁸

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan / rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya

⁸ Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 43

instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model discovery.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan / rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran , yaitu putaran 1, 2, 3 dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam tabel bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan pembelajaran 2. Menentukan kompetensi dasar 3. Mengembangkan skenario pembelajaran 4. Menyusun lembar kerja siswa 5. Menyiapkan sumber belajar 6. Mengembangkan format penilaian
Tindakan	Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa
Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan

	2. Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disediakan
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi mutu, jumlah, waktu dari setiap tindakan 2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan LKS 3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

2. Siklus II.

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah 2. Pengembangan program tindakan kedua
Tindakan	Melaksanakan tindakan-tindakan kedua
Pengamatan	Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua
Refleksi	Evaluasi tindakan kedua

3. Siklus III.

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah 2. Pengembangan program tindakan kedua
Tindakan	Melaksanakan tindakan-tindakan ketiga
Pengamatan	Pengumpulan dan analisis data tindakan ketiga
Refleksi	Evaluasi tindakan ketiga

Tabel rencana tindakan⁹

⁹ K. E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas : Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), 109

g. Kriteria Evaluasi dan Refleksi

Dalam kegiatan PTK evaluasi yang dilakukan harus mencakup materi yang diajarkan ketika menerapkan metode yang telah dipilih. Sehingga terdapat kesinambungan materi antara proses dan hasilnya.

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi, ketika suatu nilai yang dihasilkan telah mengalami perubahan menjadi lebih baik atau tidak terjadi perubahan maka peneliti harus menjadikan kegiatan sebelumnya menjadi pelajaran untuk perbaikan. Menurut Kunandar., refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dan diobservasi.

Dalam refleksi terdapat kegiatan penting seperti :

1. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah digunakan.
2. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
3. Memperkirakan situasi atas keluhan yang muncul
4. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi
5. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Menurut Kunandar, refleksi terdiri dari 4 aspek, yaitu :

- a. Analisa data analisis.
- b. Pemaknaan hasil analisis.
- c. Penjelasan hasil analisis.
- d. Kesimpulan apakah masalah itu teratasi atau tidak. Jika teratasi berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum teratasi. Jika ada yang belum

teratasi apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Jadi dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti di situ atau diteruskan.¹⁰

¹⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2009) ,
76